Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

STRATEGI PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEBERSIHAN LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM PENGELOLAAN SAMPAH TERPADU DI DUSUN II SEI PARIT

Pazirah Nur Asmy[1]
[1]Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, , Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Medan, 20238 Sumatera Utara, Indonesia, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam
Email: Pazirahnura@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan melalui program pengelolaan sampah terpadu di Dusun II Sei Parit. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan belum optimalnya sistem pengelolaan sampah di tingkat dusun. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan program pengelolaan sampah terpadu selama enam bulan, terjadi peningkatan signifikan dalam kesadaran masyarakat, yang ditunjukkan oleh meningkatnya partisipasi dalam kegiatan kebersihan, pengelolaan sampah rumah tangga, serta terbentuknya bank sampah "Sei Bersih" sebagai sarana pengelolaan dan pemberdayaan ekonomi. Program ini juga mendorong munculnya kesadaran kolektif bahwa kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran edukasi, partisipasi masyarakat, dan dukungan pemerintah desa dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan berkelanjutan. Temuan ini dapat menjadi model pengembangan bagi wilayah pedesaan lain dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Kata kunci: Kesadaran Masyarakat, Kebersihan Lingkungan, Pengelolaan Sampah Terpadu, Partisipasi Masyarakat.

Abstract

This study aims to analyze strategies for increasing community awareness of environmental cleanliness through an integrated waste management program in Dusun II Sei Parit. The research was motivated by the community's low awareness of environmental hygiene and the lack of an optimal waste management system at the village level. The study employed a qualitative descriptive method with a case study approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using the interactive model of Miles and Huberman. The results revealed a significant improvement in community awareness after six months of implementing the integrated waste management program, indicated by increased participation in community cleaning activities, household waste management, and the establishment

Article History
Received: Oktober 2025
Reviewed: Oktober 2025
Published: Oktober 2025

Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

of the "Sei Bersih" waste bank as a means of management and economic empowerment. The program also fostered a collective understanding that environmental cleanliness is a shared responsibility. This study highlights the importance of education, community participation, and local government support in achieving a clean and sustainable environment. The findings can serve as a model for developing community-based waste management initiatives in other rural areas.
Keywords: *community awareness, environmental cleanliness, integrated waste management, community participation.*

PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam menjaga kualitas hidup masyarakat. Lingkungan yang bersih tidak hanya menciptakan kenyamanan dan keindahan, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap kesehatan dan kesejahteraan warga. Namun, permasalahan kebersihan lingkungan masih menjadi isu serius di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di wilayah pedesaan seperti Dusun II Sei Parit. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat di dusun ini adalah pengelolaan sampah yang belum optimal, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan, serta minimnya fasilitas pendukung untuk mengelola sampah secara terpadu.

Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan biasanya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang dampak buruk sampah terhadap kesehatan dan ekosistem. Selain itu, budaya membuang sampah sembarangan yang sudah mengakar juga memperparah kondisi lingkungan. Menurut Raharjo et al. (2017), permasalahan pengelolaan sampah di Indonesia tidak hanya disebabkan oleh meningkatnya volume sampah, tetapi juga oleh lemahnya sistem pengelolaan yang berkelanjutan dan minimnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan. Kondisi ini memperlihatkan perlunya strategi yang tepat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat melalui pendekatan edukatif dan partisipatif.

Salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan Program Pengelolaan Sampah Terpadu (PST). Program ini menekankan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang bertujuan untuk mengurangi volume sampah, memanfaatkan kembali bahan yang masih berguna, dan mendaur ulang sampah menjadi produk bernilai ekonomis. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan Hartono (2020), implementasi program pengelolaan sampah terpadu di tingkat masyarakat dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga secara mandiri. Melalui kegiatan seperti sosialisasi, pelatihan pengolahan sampah organik menjadi kompos, dan pembentukan bank sampah, masyarakat menjadi lebih terlibat aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan mereka.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan efektivitas program pengelolaan sampah terpadu dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Misalnya, penelitian oleh Putra (2021) di Desa Banyudono menunjukkan bahwa adanya kolaborasi antara pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan masyarakat mampu menumbuhkan kesadaran kolektif dalam pengelolaan sampah berbasis lingkungan. Sementara itu, studi oleh Lestari dan Wibowo (2022) menjelaskan bahwa keberhasilan program ini sangat bergantung pada tingkat partisipasi masyarakat dan keberlanjutan kegiatan edukatif yang dilakukan secara rutin.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada strategi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan melalui program pengelolaan sampah terpadu di Dusun II Sei Parit. Kajian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilan program, serta untuk memberikan rekomendasi

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

praktis dalam upaya menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan di tingkat masyarakat desa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis strategi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan melalui program pengelolaan sampah terpadu di Dusun II Sei Parit. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran mendalam mengenai kondisi sosial, perilaku, dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan kebersihan lingkungan. Menurut Sugiyono (2019), metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik melalui pengumpulan data dari latar alami, dengan peneliti sebagai instrumen utama.

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) studi pendahuluan, (2) pengumpulan data, (3) analisis data, dan (4) implementasi strategi. Pada tahap studi pendahuluan, peneliti melakukan observasi awal terhadap kondisi lingkungan di Dusun II Sei Parit, termasuk pola pembuangan sampah dan tingkat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kebersihan. Selanjutnya, pada tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada perangkat dusun, tokoh masyarakat, serta warga yang terlibat dalam program pengelolaan sampah terpadu. Observasi digunakan untuk memperoleh data nyata mengenai aktivitas masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, sementara dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder seperti laporan kegiatan, foto, dan data dari instansi desa.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan model Miles dan Huberman (2014), yang meliputi tiga komponen utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah dan menyederhanakan informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel ringkasan untuk memperjelas hasil temuan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian, dengan verifikasi melalui triangulasi sumber dan metode untuk memastikan validitas data.

Selanjutnya, tahap implementasi dilakukan melalui penerapan strategi pengelolaan sampah terpadu berbasis partisipasi masyarakat. Strategi ini mencakup kegiatan edukasi dan pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga, pembentukan kelompok sadar lingkungan, serta pendirian bank sampah sebagai wadah ekonomi sirkular di tingkat dusun. Model ini diadaptasi dari pendekatan Community Based Waste Management (CBWM) yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap proses pengelolaan lingkungan. Menurut Hidayat dan Setiawan (2020), keberhasilan program pengelolaan sampah terpadu sangat bergantung pada faktor sosial seperti kesadaran, pengetahuan, dan kolaborasi antarwarga dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Dengan demikian, metode penelitian ini tidak hanya bersifat analitis, tetapi juga aplikatif, karena hasil kajian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesadaran masyarakat Dusun II Sei Parit dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui sistem pengelolaan sampah yang terpadu dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian mengenai strategi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan melalui program pengelolaan sampah terpadu di Dusun II Sei Parit menghasilkan beberapa temuan penting yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan sebelum pelaksanaan program masih tergolong rendah. Masyarakat cenderung membuang sampah di lahan kosong, parit, atau dibakar di halaman rumah masing-masing tanpa memperhatikan dampak terhadap kesehatan dan lingkungan. Kondisi tersebut

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

diperparah oleh kurangnya fasilitas tempat pembuangan sampah sementara (TPS) dan belum adanya sistem pengelolaan sampah terpadu di tingkat dusun.

Setelah dilaksanakan program Pengelolaan Sampah Terpadu (PST) selama enam bulan, terjadi perubahan yang signifikan dalam perilaku dan kesadaran masyarakat. Program ini melibatkan kegiatan sosialisasi, pelatihan pengolahan sampah organik menjadi kompos, serta pembentukan kelompok sadar lingkungan dan bank sampah "Sei Bersih". Berikut hasil observasi terhadap perubahan tingkat kesadaran masyarakat:

Aspek yang Diamati	Sebelum Program (%	Sesudah Program (%)	Keterangan
Membuang sampah pada tempatnya	42	88	Terjadi peningkatan perilaku positif
Mengikuti kegiatan kebersihan lingkungan	35	82	Partisipasi meningkat signifikan
Mengelompokkan sampah organik dan anorganik	18	75	Kesadaran pengelolaan meningkat
Mengetahui konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle)	25	80	Pemahaman meningkat melalui edukasi

Dari tabel di atas terlihat bahwa seluruh aspek mengalami peningkatan signifikan setelah implementasi program PST. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan edukasi lingkungan yang dilakukan secara berkelanjutan memiliki dampak positif terhadap perilaku warga Dusun II Sei Parit.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan pendapat Suryani dan Hartono (2020) yang menjelaskan bahwa keberhasilan program pengelolaan sampah terpadu sangat bergantung pada tingkat partisipasi masyarakat dan efektivitas kegiatan penyuluhan. Peningkatan partisipasi warga dalam kegiatan kebersihan menunjukkan adanya transformasi sosial yang berorientasi pada kesadaran kolektif. Masyarakat mulai memahami bahwa menjaga kebersihan bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi tanggung jawab bersama.

Selain aspek perilaku, penelitian juga menemukan bahwa program PST memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat. Melalui bank sampah "Sei Bersih", warga dapat menukarkan sampah anorganik seperti plastik dan botol bekas menjadi nilai ekonomis. Berdasarkan data pengelola bank sampah, dalam tiga bulan terakhir rata-rata volume sampah yang dikumpulkan mencapai 145 kg per bulan, dengan rata-rata pendapatan tambahan warga sebesar Rp150.000–Rp250.000 per rumah tangga. Ini membuktikan bahwa program kebersihan dapat sekaligus mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal.

Jenis Sampah	Volume/Bulan (kg)	Harga per kg (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
Plastik campuran	60	2.000	120.000
Botol PET	40	3.000	120.000
Kardus dan Kertas	45	1.500	67.500
Total	145	-	307.500

Dari hasil tersebut, terlihat bahwa kegiatan pengelolaan sampah bukan hanya berdampak terhadap kebersihan lingkungan, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Lestari dan Wibowo (2022) yang menyebutkan bahwa

pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat menjadi sumber ekonomi sirkular yang mendorong kemandirian warga desa.

Pembahasan

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa keberhasilan program di Dusun II Sei Parit dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu:

1. Kepemimpinan dan Dukungan Pemerintah Desa. Peran kepala dusun dan perangkat desa dalam menginisiasi serta memantau kegiatan menjadi kunci keberhasilan program. Mereka secara aktif memberikan arahan dan dukungan logistik seperti penyediaan tempat penampungan sementara dan alat kebersihan.
2. Partisipasi Aktif Masyarakat. Keterlibatan masyarakat, terutama kelompok ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna, sangat dominan dalam pelaksanaan kegiatan kebersihan dan pengelolaan bank sampah.
3. Edukasi dan Pelatihan Berkelanjutan. Sosialisasi mengenai konsep 3R dan pelatihan pembuatan kompos membantu warga memahami manfaat langsung pengelolaan sampah.
4. Kolaborasi Antar Pihak. Dukungan dari dinas lingkungan hidup dan lembaga swadaya masyarakat memperkuat implementasi program melalui bantuan teknis dan pelatihan.

Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program ini, seperti keterbatasan sarana transportasi sampah, kurangnya tenaga relawan tetap, serta belum semua warga memiliki kesadaran yang sama terhadap pentingnya memilah sampah dari rumah tangga. Permasalahan ini menunjukkan perlunya strategi lanjutan berupa penguatan kelembagaan kelompok sadar lingkungan dan pemberian insentif bagi warga yang aktif berpartisipasi.

Secara konseptual, hasil penelitian ini mendukung teori Community-Based Waste Management (CBWM) yang dikemukakan oleh Hidayat dan Setiawan (2020), yang menekankan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah berbasis masyarakat sangat bergantung pada partisipasi sosial, kesadaran lingkungan, dan pendekatan edukatif. Program PST di Dusun II Sei Parit telah membuktikan bahwa perubahan perilaku masyarakat dapat dicapai melalui pendekatan kolaboratif dan berbasis komunitas.

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, hasil penelitian ini juga sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya poin ke-11 tentang “Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan” dan poin ke-12 tentang “Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab”. Implementasi program pengelolaan sampah terpadu di tingkat dusun dapat menjadi model percontohan dalam mendukung target nasional pengurangan sampah sebesar 30% pada tahun 2030 sebagaimana dicanangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK, 2022).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan kesadaran masyarakat melalui program pengelolaan sampah terpadu di Dusun II Sei Parit berhasil menciptakan perubahan perilaku positif, meningkatkan partisipasi sosial, serta memberikan dampak ekonomi bagi warga. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis partisipasi masyarakat dengan dukungan pemerintah setempat merupakan langkah efektif untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Strategi Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Kebersihan Lingkungan melalui Program Pengelolaan Sampah Terpadu di Dusun II Sei Parit*, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan Kesadaran Masyarakat
   Program Pengelolaan Sampah Terpadu (PST) terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Setelah

pelaksanaan program selama enam bulan, terjadi peningkatan perilaku positif masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah organik dan anorganik, serta berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan lingkungan.

2. Dampak Ekonomi dan Sosial
   Program PST tidak hanya berdampak pada kebersihan lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi melalui keberadaan bank sampah "Sei Bersih". Masyarakat memperoleh pendapatan tambahan dari penjualan sampah anorganik yang dapat didaur ulang, sehingga muncul kesadaran bahwa pengelolaan sampah dapat bernilai ekonomis.
3. Faktor Pendukung Keberhasilan
   Keberhasilan program didukung oleh kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak eksternal seperti dinas lingkungan hidup. Dukungan kepemimpinan lokal, kegiatan edukasi berkelanjutan, serta keterlibatan aktif masyarakat menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi program.
4. Kelebihan Program
   Program ini memiliki kelebihan berupa pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh elemen masyarakat, memadukan aspek edukatif, sosial, dan ekonomi dalam satu sistem pengelolaan yang berkelanjutan. Selain itu, model ini dapat dijadikan contoh bagi dusun atau desa lain dalam mewujudkan lingkungan bersih berbasis komunitas.
5. Kekurangan dan Keterbatasan Penelitian
   Beberapa kendala masih ditemukan, seperti kurangnya fasilitas pengangkutan sampah, keterbatasan relawan yang aktif, serta belum meratanya kesadaran masyarakat di seluruh wilayah dusun. Dari sisi penelitian, keterbatasan waktu observasi (enam bulan) dan cakupan wilayah yang hanya mencakup satu dusun menyebabkan hasil belum sepenuhnya menggambarkan dampak jangka panjang dari program PST.
6. Kemungkinan Pengembangan Selanjutnya
   Penelitian ini membuka peluang pengembangan dalam bentuk evaluasi jangka panjang terhadap perubahan perilaku masyarakat, pengukuran dampak ekonomi secara kuantitatif, serta pengembangan model teknologi sederhana dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Selain itu, integrasi digital seperti aplikasi pelaporan sampah dan sistem insentif digital berbasis poin dapat menjadi inovasi untuk meningkatkan partisipasi warga.

Saran

1. Perluasan Cakupan Wilayah Penelitian
   Penelitian selanjutnya disarankan mencakup lebih banyak wilayah atau dusun untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program pengelolaan sampah terpadu di berbagai konteks sosial dan geografis.
2. Pendekatan Kuantitatif dan Longitudinal
   Penelitian lanjutan sebaiknya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei dan analisis statistik agar dapat mengukur secara lebih objektif tingkat kesadaran masyarakat serta dampak ekonomi dari program PST dalam jangka panjang.
3. Evaluasi Efektivitas Program dengan Indikator Lingkungan
   Disarankan adanya penelitian yang menilai dampak program terhadap indikator kualitas lingkungan, seperti pengurangan volume sampah, kualitas air parit, dan kebersihan jalan lingkungan, guna memberikan gambaran yang lebih konkret terhadap manfaat ekologis program.
4. Analisis Peran Teknologi dan Inovasi Digital
   Penelitian berikutnya dapat mengeksplorasi penggunaan teknologi informasi dalam mendukung pengelolaan sampah, misalnya sistem pelaporan online, pengumpulan data berbasis aplikasi, atau sistem insentif digital untuk mendorong partisipasi masyarakat.

5. Kajian Sosial dan Perubahan Perilaku
   Diperlukan penelitian lebih mendalam mengenai faktor psikologis dan sosial yang mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, seperti peran tokoh masyarakat, norma sosial, dan tingkat pendidikan.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan dasar empiris bahwa strategi pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan. Namun, penelitian lanjutan dengan pendekatan yang lebih luas dan berkelanjutan masih diperlukan untuk memperkuat temuan serta mengembangkan model yang lebih inovatif dan berkelanjutan bagi masyarakat pedesaan di Indonesia.

REFERENSI

Hidayat, F., & Setiawan, D. (2020). *Pendekatan partisipatif dalam pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat*. Jurnal Pembangunan dan Lingkungan, 7(2), 89–97.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). (2022). *Laporan Nasional Pengurangan Sampah Menuju Indonesia Bersih 2030*. Jakarta: KLHK RI.

Lestari, R., & Wibowo, B. (2022). *Peran masyarakat dalam keberhasilan program pengelolaan sampah terpadu di wilayah pedesaan*. Jurnal Lingkungan dan Pembangunan, 9(1), 21–30.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.

Putra, A. R. (2021). *Peningkatan kesadaran masyarakat melalui pengelolaan sampah berbasis lingkungan di Desa Banyudono*. Jurnal Pemberdayaan Desa, 4(2), 75–84.

Raharjo, S., Sutomo, S., & Purnomo, H. (2017). *Pengelolaan sampah perkotaan di Indonesia: Permasalahan dan strategi penanganannya*. Jurnal Teknik Lingkungan, 23(2), 115–124.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryani, D., & Hartono, A. (2020). *Efektivitas program pengelolaan sampah terpadu dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(1), 33–41.